



Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V

Reka Cahyani¹, Helmia Tasti Adri²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Terbuka

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Volume 2 Nomor 1
Februari 2025: 108-122

Article History

Submission: 05-12-2024

Revised: 30-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Published: 06-02-2025

Kata Kunci:

Pembelajaran Jigsaw,
Pembelajaran IPA, Hasil belajar

Keywords:

*Jigsaw Learning, Science Learning,
Learning Outcomes*

Korespondensi:

(Reka Cahyani)

(Telp.)

(rekaktb544@gmail.com)

Abstrak: Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 01 Karya Sakti masih rendah dalam memahami bagian-bagian akar tumbuhan. Mereka juga kurang memahami pelajaran tentang rantai makanan, jaring makanan, magnet, dan topik lainnya, yang sulit dipahami siswa. Ada sejumlah alasan untuk hal ini. Guru dan siswa itu sendiri dapat menyebabkan kesulitan. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru adalah mereka menggunakan metode yang monoton, yang membuat siswa sulit memahami dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui penggunaan metode pembelajaran Jigsaw di kelas V SD Negeri 1 Karya Sakti. Metode penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Karya Sakti kelas V dengan jumlah siswa 28. Hasil penelitian ini menunjukkan pra siklus, siklus 1, siklus 2 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Karya Sakti

Abstract: Improving Science Learning Outcomes of Fifth-Grade Students Through the Jigsaw Learning Method. The science learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 01 Karya Sakti remain low, particularly in understanding the parts of plant roots. Students also struggle to grasp concepts related to food chains, food webs, magnets, and other challenging topics. Several factors contribute to these difficulties, including both the teacher's approach and the students' engagement. One of the main issues faced by teachers is the use of monotonous teaching methods, which hinder students' ability to comprehend and retain the material effectively. This study aims to examine the improvement of students' science learning outcomes through the implementation of the Jigsaw learning method in the fifth grade at SD Negeri 1 Karya Sakti. The research employs a Classroom Action Research (CAR) method and involves 28 students. The



findings indicate that across the pre-cycle, first cycle, and second cycle, the application of the Jigsaw learning method significantly enhances the science learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 1 Karya Sakti.

PENDAHULUAN

Menurut Trianto dan John dalam jurnal Djabba (2020, hlm.23) Model pembelajaran tipe jigsaw merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada pembelajaran bersama dalam kelompok kecil. Model pembelajaran tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kontekstual. Dalam model pembelajaran tipe jigsaw ini, siswa belajar dalam kelompok, tetapi mereka juga mengambil tanggung jawab individu. Oleh karena itu, setiap siswa menumbuhkan dan mengembangkan sikap saling ketergantungan daripada persaingan. Model pembelajaran jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar, yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan, untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok. Model jigsaw ini dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai

berbagai tujuan, terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru. Struktur jigsaw ini pun menciptakan saling ketergantungan karena bersifat kooperatif. Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 01 Karya Sakti masih rendah dalam memahami bagian-bagian akar tumbuhan. Mereka juga kurang memahami pelajaran tentang rantai makanan, jaring makanan, magnet, dan topik lainnya, yang sulit dipahami siswa. Ada sejumlah alasan untuk hal ini. Guru dan siswa itu sendiri dapat menyebabkan kesulitan. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru adalah mereka menggunakan metode yang monoton, yang membuat siswa sulit memahami dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan mempertimbangkan masalah ini, topik penelitian adalah apakah pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan pembelajaran IPA dan hasil diskusi SD Negeri 01 Karya Sakti di kelas V? Dia menggunakan contoh diskusi yang menghubungkan

gambar dengan kalimat dan puzzle rantai makanan untuk menganalisis dan meningkatkan hasil diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw terhadap pembelajaran IPA kelas V. variable yang dihasilkan dari metode jigsaw pembagian materi yang dikelola oleh kelompok kecil, Mendorong pembelajaran kooperatif di antara anggota kelompok untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan, Setiap kelompok menyajikan hasil kerjanya kepada kelas, sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dari hasil kerja orang lain. Dengan menggunakan metode Jigsaw, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan memahami materi secara lebih mendalam melalui kerja sama dan diskusi dalam kelompok..

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya guru untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan belajar di kelas (Azizah, 2021). Anak didik siswa kelas V SD Negeri 01

karya sakti menggunakan teknik pengumpulan data untuk belajar. Mereka juga melakukan tes tertulis soal pilihan ganda dengan metode pembelajaran Jigsaw. Dalam bahasa Inggris, jigsaw adalah jenis gergaji ukir, tetapi juga disebut puzzle, yang berarti teka- teki menyusun potongan gambar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berfokus pada siswa bekerja sama dalam kelompok kecil. Sasaran pembelajaran dan diskusi ini adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Karya Sakti. Dengan menggunakan model penelitian materi dirancang, dilaksanakan, dibahas, dan dilakukan menggunakan ujian pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Penelitian kelas ini dirancang dalam dua siklus.

Siklus 1:

Sebelum memulai rancangan siklus pertama, guru berkonsultasi dengan supervisor

2, yaitu teman sejawat, tentang masalah pembelajaran yang akan ditangani dan metode pembelajaran jigsaw yang akan digunakan. Identifikasi, analisis, alternatif, tujuan perbaikan masalah, dan pembuatan rencana pelaksanaan

pembelajaran adalah semua bagian dari rancangan tindakan kelas. Evaluasi yang digunakan pada siklus pertama, di mana siswa belajar tentang puzzle rantai makanan, juga digunakan untuk membuat kelompok belajar anak didik. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP, yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada akhir siklus pertama, guru memberikan evaluasi dengan bermain puzzle rantai makanan dan menganalisis video yang digunakan dalam materi pembelajaran. Evaluasi dan pengamatan guru dilakukan selama siklus pertama pembelajaran dengan bermain puzzle rantai makanan untuk mengetahui seberapa baik anak didik memahami materi pelajaran. Dalam siklus kedua, pemahaman pembelajaran ini akan digunakan. Tujuan dari kegiatan refleksi adalah untuk mengevaluasi hasil dari siklus pertama atau topik diskusi yang belum diselesaikan. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk melanjutkan ke siklus kedua untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Siklus 2:

Materi yang dibahas di siklus 1 dilanjutkan di siklus 2 dengan kegiatan evaluasi perbaikan penilaian

pembelajaran yang dilakukan guru terhadap anak didik. Dalam siklus 2 ini, LKPD digunakan dengan alat yang digunakan di siklus 2 dan tahap terakhir dilakukan di siklus 2 dengan memberikan tes pilihan ganda sebagai cara untuk mengetahui hasil belajar anak didik. Dalam pembelajaran, ada lima indikator nilai, yaitu sangat baik (antara 85 dan 100), baik (antara 78 dan 74), cukup (antara 70 dan 77), kurang (60 dan 69), dan gagal (antara 0 dan 55). Anak-anak mencapai tingkat keberhasilan yang baik dengan nilai ketuntasan lebih dari 75.

HASIL & PEMBAHASAN

Menurut Trianto dan John dalam jurnal Djabba (2020, hlm.23) Model pembelajaran tipe jigsaw merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada pembelajaran bersama dalam kelompok kecil. Model pembelajaran tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kontekstual. Dalam model pembelajaran tipe jigsaw ini, siswa belajar dalam kelompok, tetapi mereka juga mengambil tanggung

jawab individu. Oleh karena itu, setiap siswa menumbuhkan dan mengembangkan sikap saling ketergantungan daripada persaingan. Model pembelajaran jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar, yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan, untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok. Model jigsaw ini dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan, terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru. Struktur jigsaw ini pun menciptakan saling ketergantungan karena bersifat kooperatif. Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 01 Karya Sakti masih rendah dalam memahami bagian- bagian akar tumbuhan. Mereka juga kurang memahami pelajaran tentang rantai makanan, jaring makanan dan topik lainnya, yang sulit dipahami siswa. Ada sejumlah alasan untuk hal ini. Guru dan siswa itu sendiri dapat menyebabkan kesulitan. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru adalah mereka menggunakan metode yang monoton, yang membuat

siswa sulit memahami dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan mempertimbangkan masalah ini, topik penelitian adalah apakah pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan pembelajaran IPA dan hasil diskusi SD Negeri 01 Karya Sakti di kelas V? peneliti menggunakan contoh diskusi yang menghubungkan gambar dengan kalimat dan puzzle rantai makanan untuk menganalisis dan meningkatkan hasil diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw terhadap pembelajaran IPA kelas V. variable yang dihasilkan dari metode jigsaw pembagian materi yang dikelola oleh kelompok kecil, Mendorong pembelajaran kooperatif di antara anggota kelompok untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan, Setiap kelompok menyajikan hasil kerjanya kepada kelas, sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dari hasil kerja orang lain. Dengan menggunakan metode Jigsaw, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan memahami materi secara lebih mendalam melalui kerja sama dan diskusi dalam kelompok. Kelompok terdiri dari beberapa orang

yang masing-masing menguasai bagian dari materi yang dipelajari dan memiliki kemampuan untuk mengajarkan materi tersebut kepada rekan sekelompok mereka. Siswa dibagi menjadi kelompok yang berbeda dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw. Setiap kelompok memiliki satu spesialis yang harus menguasai salah satu topik yang dibahas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan pembelajaran IPA dan hasil diskusi siswa Karya Sakti di SD Negeri 01 Kelas V. Penelitian ini akan membandingkan hasil pembelajaran dan diskusi siswa yang menggunakan metode Jigsaw dengan siswa yang menggunakan metode tradisional. Hasil penelitian ini dapat menentukan apakah teknik Jigsaw efektif untuk meningkatkan pembelajaran IPA dan hasil diskusi siswa. Tujuan pengambilan data nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw terhadap pembelajaran IPA kelas V adalah untuk menganalisis dan meningkatkan hasil diskusi siswa. Dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mempelajari

topik tertentu dan kemudian berbagi pengetahuan mereka dengan siswa lainnya. Dalam kasus ini, puzzle rantai makanan, gambar, dan kalimat membantu siswa memahami dan menganalisis materi. Dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw, siswa dapat bekerja sama dan saling belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut serta pengambilan data ini menggunakan menggunakan model penelitian, materi dirancang, dilaksanakan, dibahas, dan diuji tertulis dengan soal pilihan ganda atau puzzle, serta refleksi guru dan siswa. Penelitian kelas ini dirancang dalam dua siklus. Yaitu pada siklus pertama, evaluasi yang digunakan pada siklus pertama, di mana siswa mempelajari teka-teki rantai makanan, juga digunakan untuk membentuk kelompok pembelajaran anak didik. RPP digunakan untuk mengajar, yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup. Pemahaman ini akan digunakan dalam siklus kedua. Kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan untuk menilai hasil atau topik diskusi dari siklus pertama yang belum diselesaikan. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk melanjutkan ke siklus

kedua untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam siklus kedua, LKPD digunakan dengan alat yang telah digunakan di siklus sebelumnya. Tahap terakhir dari siklus kedua dilakukan dengan menggunakan ujian pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa.

Hasil temuan pra siklus

Perbaikan Pembelajaran yang dilakukan pada pada Kelas V SD Negeri 01 Karya Sakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara Mata pelajaran yang menjadi tujuan perbaikan adalah mata pelajaran IPAS. Evaluasi dan pengamatan guru dilakukan selama prasiklus pembelajaran dengan bermain puzzle rantai makanan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi Pelajaran dengan persentase nilai yang di dapatkan oleh siswa dibawah nilai ketuntasan dengan jumlah 28 siswa kelas V yang 9 siswa (30 %) yang nilainya

baik, 5 siswa (16,67%) nilainya sama dengan KKM dan 14 siswa (53,33%) nilainya kurang

a. Perencanaan

1. Menyusun RPP yang akan digunakan
2. Mempersiapkan bahan pembelajaran seperti powerpoint, video pembelajaran
3. Mempersiapkan alat yang dibutuhkan seperti laptop, handphone, proyektor
4. Mempersiapkan lembar diskusi

b. Pelaksanaan

1. Kelas dimulai dengan membuka salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran
2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh ketua kelas
3. Siswa diingatkan untuk mengutamakan sikap disiplin
4. Menyanyikan lagu wajib nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasioalisme
5. Membiasakan siswa dalam mendengarkan/menyimak terlebih dahulu apa yang disampaikan, dijelaskan guru sehingga siswa nantinya dapat menjawab pertanyaan maupun

diskusi yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa

6. Siswa diingatkan Kembali tentang pembelajaran ipa tentang akar tumbuhan, jaring makanan, rantai makanan dan lainnya
7. Siswa membaca Kembali pembelajaran untuk mengingat Kembali materi yang telah dipelajari
8. Siswa dibagi kelompok
9. Siswa melakukan menjawab pertanyaan maupun Latihan soal yang terdapat pada buku siswa
10. Guru dapat menambahkan pertanyaan berdasarkan panduan yang terdapat pada buku Guru
11. Siswa dapat menyampaikan pengalaman belajar mereka di kelas
12. Siswa dapat melanjutkan Latihan soal dirumah
13. Menyanyikan lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan dan toleransi
14. Salam dan doa penutup dipimpin oleh ketua kelas

c. Evaluasi

Perbaikan Pembelajaran yang dilakukan pada pada Kelas V SD Negeri 01

Karya Sakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara Mata pelajaran yang menjadi tujuan perbaikan adalah mata pelajaran IPAS evaluasi dan pengamatan guru dilakukan selama prasiklus pembelajaran dengan menghubungkan nama rantai makanan dengan tepat untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi Pelajaran dengan persentase nilai yang di dapatkan oleh siswa dibawah nilai ketuntasan dengan jumlah 28 siswa kelas V yang 9 siswa (30 %) yang nilainya baik, 5 siswa (16,67%) nilainya sama dengan KKM dan 14 siswa (53,33%). Dari hasil evaluasi tes siswa, banyak yang belum mengalami ketuntasan dari 28 siswa hanya 9 siswa dengan rata-rata persentase ketuntasan 30%. Hasil evaluasi tes seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar 5 siswa dengan rata-rata persentase 16,67% dengan memperoleh jumlah nilai 1910 rata-rata klasikal

64,10. Hal ini menunjukkan bahwa prasiklus ini belum mengalami keberhasilan karena nilai siswa belum mengalami kenaikan.

2. Hasil temuan Siklus I

a. perencanaan

1. Menyusun RPP yang akan digunakan
2. Mempersiapkan bahan pembelajaran seperti powerpoint, video pembelajaran
3. Mempersiapkan alat yang dibutuhkan seperti laptop, handphone, proyektor
4. Mempersiapkan lembar diskusi puzzle bermain menentukan nama-nama produsen, konsumen serta

b. Pelaksanaan

1. Siswa diingatkan Kembali tentang pembelajaran ipa tentang akar tumbuhan jaring makanan, rantai makanan dan lainnya.
2. Siswa membaca Kembali pembelajaran untuk mengingat Kembali materi yang telah dipelajari
3. Siswa dibagi kelompok
4. Menyiapkan alat bahan dan materi

5. Siswa melakukan menjawab pertanyaan maupun Latihan soal yang terdapat pada buku siswa

6. Guru dapat menambahkan pertanyaan berdasarkan panduan yang terdapat pada buku Guru

7. Siswa dapat menyampaikan pengalaman belajar mereka di kelas

8. Siswa dapat melanjutkan Latihan soal dirumah

9. Menyanyikan lagu derah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan dan toleransi

10. Salam dan doa penutup dipimpin oleh ketua kelas

c. Evaluasi

Perbaikan pembelajaran siklus I ini diakhiri dengan melakukan permainan puzzle menentukan nama-nama produsen, konsumen Tujuannya untuk membandingkan hasil antara sebelum dan sesudah melaksanakan perbaikan pembelajaran. untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi Pelajaran dengan persentase nilai yang di dapatkan oleh siswa dibawah nilai ketuntasan dengan jumlah 28 siswa kelas V yang 16 siswa (66

%) yang nilainya baik, 8 siswa (44%) nilainya sama dengan KKM dan 4 siswa (14%). Dari hasil evaluasi tes siswa, banyak yang belum mengalami ketuntasan dari 28 siswa hanya 16 siswa dengan rata-rata persentase ketuntasan 66%. Hasil evaluasi tes seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar 8 siswa dengan rata-rata persentase 44% dengan memperoleh jumlah nilai 2180 rata-rata klasikal 77,85. Hal ini menunjukkan bahwa siklus ini 1 masih ada beberapa siswa yang belum mengalami kenaikan nilai ketuntasan.

3. Hasil temuan Siklus II

a. Perencanaan

1. Menyusun RPP yang akan digunakan
2. Mempersiapkan bahan pembelajaran seperti powerpoint, video pembelajaran
3. Mempersiapkan alat yang dibutuhkan seperti laptop, handphone, proyektor
4. Mempersiapkan lembar diskusi puzzle bermain menentukan nama-nama produsen, konsumen serta

b. Pelaksanaan

1. Guru mengkondisikan kelas, berdo'a mengabsen siswa
2. menyanyikan lagu wajib nasional garuda pancasila
3. Siswa diingatkan Kembali tentang pembelajaran ipa tentang akar tumbuhan jaring makanan, rantai makanan dan lainnya.
4. Siswa membaca Kembali pembelajaran untuk mengingat Kembali materi yang telah dipelajari
5. Guru mengingatkan kembali materi tentang harmoni dalam ekosistem dengan menggunakan power point
6. Guru menjelaskan indikator nilai tuntas kkm
7. Guru mengevaluasi Kembali dengan post tes pilihan ganda agar siswa mendapatkan nilai sesuai dengan indicator nilai yang baik
8. Guru memberikan pujian sebagai motivasi bagi siswa yang aktif dalam kegiatan belajar, dan memberikan teguran kepada siswa yang belum aktif.

9. Setelah pelajaran selesai guru memeriksa hasil belajar siswa dengan menganalisis nilai setelah mengadakan postb test pilihan ganda

10. Guru menyimpulkan hasil belajar dan hasil dari post tes yang telah dilakukan

11. Penutup do'a

c. Evaluasi

Akhir pembelajaran dalam siklus II ini penulis mengadakan tes tertulis dengan soal pilihan ganda. Untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi Pelajaran dengan persentase nilai yang di dapatkan oleh siswa dibawah nilai ketuntasan dengan jumlah 28 siswa kelas V yang 16 siswa (66 %) yang nilainya baik, 8 siswa (44%) nilainya sama dengan KKM dan 4 siswa (14%) nilainya kurang. Dari hasil evaluasi/tes siswa yang mengalami ketuntasan 28 siswa hanya 21 siswa dengan rata-rata persentase ketuntasan 87% dari 28 siswa yang dengan rata-rata 91,78 yang tidak tuntas 4 (14%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam siklus II ini mengalami keberhasilan karena nilai siswa mengalami kenaikan.

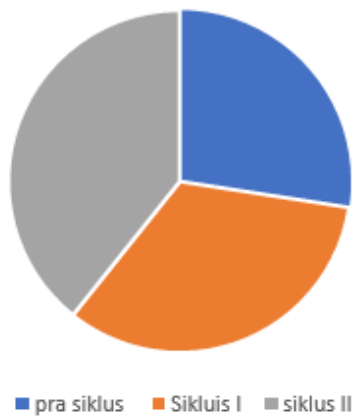
Pokok permasalahan yang kedua dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan menilai hasil

dari diskusi siswa. Yaitu berupa tes tertulis atau pada saat siswa menjawab pertanyaan soal pilihan ganda dan hasil dari pemahaman belajar. Hasil dari pengamatan pemahaman pra siklus 30% siklus I ini adalah 66%. Pada siklus II ini naik menjadi 87%. Pokok permasalahan yang ketiga adalah prestasi belajar siswa. Ini dinilai dari tes yang dilakukan guru dalam post tes. Untuk melihat hasil dari sebelum perbaikan pembelajaran berlangsung dari siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Hasil dari data dalam grafik 1 di bawah ini menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 30% siklus I yaitu 77.85 dengan tingkat ketuntasan 66%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas 91,78 dengan Tingkat ketuntasannya 87%. Ini berarti menunjukkan bahwa hasil siklus I, mengalami peningkatan yang

tergolong baik dan penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan sebanyak $\geq 80\%$.

nilai observasi siswa



Gambar 1. Nilai observasi siswa

Penjelasan grafik Dari hasil evaluasi tes siswa, banyak yang belum mengalami ketuntasan dari 28 siswa hanya 9 siswa dengan rata-rata persentase ketuntasan 30%. Hasil evaluasi tes seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar 5 siswa dengan rata-rata persentase 16,67% dengan memperoleh jumlah nilai 1910 rata-rata klasikal 64,10. Hal ini menunjukkan bahwa pra siklus ini belum mengalami keberhasilan karena nilai siswa belum mengalami kenaikan. Dari hasil evaluasi tes siswa, banyak yang belum mengalami ketuntasan dari

28 siswa hanya 16 siswa dengan rata-rata persentase ketuntasan 66%. Hasil evaluasi tes seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar 8 siswa dengan rata-rata persentase 44% dengan memperoleh jumlah nilai 2180 rata-rata klasikal 77,85. Hal ini menunjukkan bahwa siklus ini 1 masih ada beberapa siswa yang belum mengalami kenaikan nilai ketuntasan.

Dari hasil evaluasi/tes siswa yang mengalami ketuntasan 28 siswa hanya 21 siswa dengan rata-rata persentase ketuntasan 87% dari 28 siswa yang dengan rata-rata 91,78 yang tidak tuntas 4 (14%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam siklus II ini mengalami keberhasilan karena nilai siswa mengalami kenaikan. Pokok permasalahan yang kedua dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan menilai hasil dari diskusi siswa. Yaitu berupa tes tertulis atau pada saat siswa menjawab pertanyaan soal pilihan ganda dan hasil dari pemahaman belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dengan peningkatan nilai siswa. yang nilai siswa sebelumnya di bawah KKM setelah penelitian ini, tetapi sekarang di atas KKM. Hasil belajar siswa pada siklus 2 termasuk kategori baik dan rata-rata menerima nilai 78 dan 77, yang keduanya merupakan indikator keberhasilan dalam penelitian. Siswa kelas V SD Negeri 01 Karya Sakti juga mendapatkan informasi pembelajaran yang sangat baik dan luas dari guru dan teman kelasnya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan mendorong siswa untuk mencoba hal-hal baru di kelas. Kami berharap penelitian ini menjadi model untuk pembelajaran yang efektif dan efisien di masa depan. guru harus menggunakan metode ini sebagai alternatif untuk digunakan dalam kelas. Karena metode pembelajaran jigsaw ini dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa, siswa dapat bekerja sama dengan kelompok belajar yang sudah ditentukan oleh guru dan keterlibatan

guru berkurang, guru menjadi fasilitator dan mengarahkan pembelajaran ke siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. (2023). IPAS Kelas 5 SD Bab 2 Kurikulum
- Alfarabi, M.H., Pupu Fauziah, R. S., & Tasti Adri, H. (2024). ANALISIS KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS TERHADAP KEPUASAN KINERJA GURU DAN KARYAWAN DI MADRASAH ALIYAH BAITURRAHMAN. AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA, 2(5), 506–513. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i5.14839>
- Amalia Fitri Ghaniem, dkk.2021. Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas 5 SD. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan. Jakarta
- Apriliani, Rifka, Helmia Tasti Adri, Dan Syukri Indra. "Penanaman Pendidikan Karakter Dan Nilai-Nilai Budaya Di Sd Muslim Suksa Thailand." Karimah Tauhid 3 (4): 18–31. <https://doi.org/10.30997/Karimatauhid.V3i4.12631>.
- Azzahra, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Di Sekolah Dasar: a Systematic Literatur Review. Mimbar PGSD Flobamorata, 1(4), 283-296.
- Belajar Siswa." Jurnal Pendidikan dan Kesenian, 7(2), 123-134.

- Djabba, R. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam
- EBA, R. C. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 14 BABANA KABUPATEN BULUKUMBA.
- F Alfandi, HT Adri, A Kholik. (2024). Alfandi, F., Adri, H. T., & Kholik, A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbentuk Video Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Sdn Sukagalih 03. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1(1), 61-76.
- HT Adri, R. S. P. Fauziah, A. Sesrita, S. Indra, N. Monaya, I. Suherman, R. A. Pengestu. (2025). Particle board from rubber woods: Concept, technology, cost analysis, and application for teaching aids in science subjects in elementary schools. 2024(2), 177 - 184
- HT Adri, S Suwarjono, M Ridwan, T Kusnaedi . (2025). Implementation of Non-Formal Educational Learning Activities at the Abituren Mustafawiyah Sanggar Family Tutoring Malaysia. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 6(1), 215-221
- Maarebia, Y. D., Tumurang, H. J., & Masinambow, D. A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TYPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD GMIM VIII TOMOHON. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 4(4), 49-58.
- Maulida, N. A., Tasti Adri, H., & Kholik, A. (2024). IMPLEMENTASI BUDAYA LOKAL MASYARAKAT THAILAND DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI PHATNAWITYA DEMONSTRATION SCHOOL YALA. *AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 2(4), 458-467.
<https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i4.15366>
- Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 48 Parepare. *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa dan Sains*. 1(2): 21-26
- Merdeka, Harmoni dalam Ekosistem. Palembang: CV Sriwijaya.
- Kemendikbud. (2020). Pedoman Penelitian Tindakan Kelas. Direktorat PSMA, Kemdikbud.
- Azizah, N. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik. Jakarta: LKiS.
- Ms. Hidayat., HT, Adri. (2024). Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Perbandingan Kualifikasi Dan Sertifikasi Guru (Studi Literature Data Di Kabupaten Cianjur Dan Kabupaten Bandung Jawa Barat). *Didaktik Global : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1(1), 44-60.
<https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri/article/view/5>
- Pradaniar, SV (2024). IMPLEMENTASI MODEL KOPERASI TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMIAH SISWA KELAS VI NEGERI 2 JABUNG SEMESTER II TAHUN PELAJARAN
- Pratama, M. I., Adri, H. T., Laeli, S. (2024). Hubungan Kasih Sayang Orang Tua dengan Motivasi Belajar

- Peserta Didik Kelas 5 SDN Pakuan Bogor. *Didaktik Global : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1(1), 01-30. <https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri/article/view/3>
- Salsabila, K. A., Helmia Tasti Adri, & Fauziyatul Hamamy. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Mata Pelajaran IPA Kelas VB di SDN Nagrak 01 Kabupaten Bogor . *Karimah Tauhid*, 3(9), 10821-10827. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14953>
- SD Negeri 01 Karya Sakti. (2024). Laporan Hasil Belajar IPA Kelas V. Karya Sakti: SD Negeri 01 Karya Sakti.
- SD Negeri 06 Sialang. (2024). Laporan Peningkatan Hasil Belajar IPA VI. Kabupaten Sialang: SD Negeri 06 Sialang.
- Setiawan, B. (2019). "Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw terhadap Peningkatan Prestasi
- Sulastri, A., Adri, H. T., & Syamsudin, D. (2024). The Role of Teachers in Improving Quality of Education and Developing Competencies of Primary School Students at Muslim Suksa School Thailand. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.51178/ce.v5i1.1656>
- Yuni Nursaniah, S., Bisri, H., & Tasti Adri, H. (2024). HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS IV SD NEGERI CILEMBER 01. *AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 2(5), 499-505. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i5.14685>
- Yunus Mohamad, Kartono, Purwaningsih tuti,dkk.(2004). *Panduan Mata Kuliah Karya Ilmiah Program Sarjana dan Diploma IV (BMP)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.